

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR *Analysis of Reading Ability in Elementary School*

Kadek Dewi Wahyuni Andari¹, Megawati²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan Kalimantan Utara, Telp. 085237140295
e-mail korespondensi: kadekdewi1985@gmail.com

ABSTRAK

Membaca adalah proses mendapatkan informasi dari tulisan dengan tujuan untuk mengenal huruf hingga kalimat, memahami arti kata-kata dan kalimat serta untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Melalui membaca tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah belajar. Permasalahan dalam penelitian ini masih rendahnya kemampuan membaca dilihat dari motivasi belajar siswa kelas II SDN 042 Tarakan. Oleh karena itu peneliti berupaya menganalisis kemampuan membaca siswa dilihat dari cara guru dan orang tua dalam memotivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta memahami makna kalimat melalui tes kemampuan membaca yang dilihat dari faktor motivasi belajar siswa kelas II SDN 042 Tarakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kelas II-C SDN 042 Tarakan sebanyak 20 siswa, dipilih menggunakan cara sampling jenuh. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 1 siswa yang baik kemampuan membacanya dan memiliki motivasi belajar yang baik dan 19 siswa masih kurang kemampuan membacanya diantaranya yaitu siswa yang kurang dalam membaca pemahaman 13 orang, siswa yang belum lancar membaca huruf 4 orang, siswa yang belum lancar membaca kata 2 orang, salah satu diantaranya masih mengeja. Dengan demikian, motivasi belajar yang diberikan guru dan orang tua masih kurang.

Kata Kunci: *Membaca, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Reading is the process of getting information from written forms with the aim of getting to know letters to sentences, understanding the meaning of words and sentences, and deepening knowledge. By reading it is expected that students will learn more easily. The Problem in this research was the low reading ability viewed from the learning motivation of the second-grade students of SDN 042 Tarakan. Therefore, this research was to analyze the students' reading abilities viewed from the way teachers and parents motivate their students. This research aimed to determine the ability of the second-grade students of SDN 042 Tarakan to read letters, syllables, words, and sentences, and to understand the meaning of sentences through a reading ability test viewed from a learning motivation factor. This research employed a descriptive qualitative method. The research subjects were the second-grade students of SDN 042 Tarakan consisting of 20 students which were selected using a saturated sampling technique. Based on the results of the research, it was found that 1 student had good reading ability and good learning motivation, and 19 students till lacked the ability to read, including 13 students were lack of reading comprehension, 4 students were not fluent in reading letters, 2 students were not fluent in reading words, 1 of them was still learning to spell. Thus, the learning motivation provided by the teachers and parents was still not optimal.

Keywords: *Reading, Learning Motivation*

Kadek dan Megawati

Analisis Kemampuan Membaca...

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap orang, karena pendidikan adalah penentu masa depan. Kualitas seseorang dapat diukur melalui pendidikannya. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dalam melangsungkan kehidupan. Pendidikan diperoleh melalui bimbingan orang lain maupun secara autodidak. Pendidikan diperoleh pertama kali di lingkungan keluarga (pendidikan informal), kemudian di lingkungan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan masyarakat (pendidikan nonformal). Oleh karena itu, orang tua, guru, kursus pelatihan dan masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan. Tetapi melihat kondisi sekarang ini proses pembelajaran menjadi „dirumahkan“ karena terjadi pandemi korona.

Pada saat ini, dunia sedang meghadapi cobaan besar yaitu munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang disebut Covid-19, hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan-perubahan semakin hari semakin mengkhawatirkan. Semuanya telah merasakan dampak dari virus Covid-19 ini, salah satunya berdampak pada dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan salah-satunya yaitu meliburkan aktivitas tatap muka seluruh lembaga pendidikan, dilakukan sebagai upaya-upaya pencegahan Covid-19. Hal ini tentunya berdampak besar pada perkembangan pendidikan siswa, yang saat ini dituntut untuk belajar mandiri, belajar daring (A. Rahman et al., 2023).

Kadek dan Megawati

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial. Segala bentuk materi disampaikan secara *online*, komunikasi dan juga tes dilakukan secara *online*. Selama proses pembelajaran menjadi “dirumahkan” atau belajar daring siswa leluasa untuk belajar, siswa dapat belajar di mana dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu tetapi membutuhkan koneksi internet yang memadai. Beberapa aplikasi yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Google meet*, dan *Zoom*. Tidak semua siswa bisa mengakses aplikasi tersebut karena ada orang tua siswa yang masih bekerja dan ada juga orang tua siswa yang kurang memahami teknologi serta tidak mudah bagi siswa kelas rendah mengakses aplikasi tersebut karena berada pada rentang usia dini (Andriana et al., 2020).

Kelas rendah terdiri dari kelas I, II, dan III, usia siswa yang berada di kelas tersebut masih perlu didorong untuk mengembangkan potensinya secara optimal salah satunya yaitu kemampuan dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dasar bagi setiap siswa yang terdiri dari keterampilan menyimak, mendengarkan, menulis dan membaca (Andari, 2020).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang karena keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan. Keterampilan tersebut

Analisis Kemampuan Membaca...

menjadi sarana untuk menangkap informasi dalam tulisan. Kunci dalam proses belajar adalah membaca, ketika siswa bisa membaca, siswa akan lebih mudah mengerjakan tugas sekolah, dan ketika siswa dapat membaca dengan baik maka siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan (Rismawati et al., 2020). Agar siswa dapat membaca dengan baik maka dibutuhkan minat dalam membaca, tetapi siswa sekarang malas membaca karena semenjak pembelajaran daring siswa lebih sering memegang *handphone* daripada bukunya. Hal ini merupakan tantangan besar bagi seorang guru, karena dalam kondisi seperti ini guru dituntut untuk bisa mengelola, mendesain media pembelajaran daring sedemikian rupa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran model daring tersebut. Bukan itu saja, dalam penerapan belajar *online* tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan, belajar, yang dipicu oleh beberapa faktor.

Faktor- faktor siswa kesulitan belajar *online* pertama, siswa yang belum memiliki *gadget*, siswa yang belum mengetahui banyak tentang penggunaan teknologi, kasus ini terjadi pada siswa SD. Selain itu, masalah utama yang dialami siswa adalah jaringan yang tidak memadai (Andari, 2020). Hal ini merupakan tantangan besar bagi siswa dan juga orang tua karena orang tua yang dituntut mendampingi siswa saat belajar *online*. Tetapi sedikit dari orang tua yang paham dalam penggunaan teknologi, jelas hal ini akan menghambat keaktifan siswa dalam proses belajar daring. Kedua, kurangnya interaksi fisik antara guru dan siswa karena dalam pembelajaran daring siswa hanya

Kadek dan Megawati

diberi tugas melalui *whatsapp*. Siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dikarenakan tidak ada penjelasan awal dari guru tentang tugas yang dibebankan tersebut. Ketiga kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, akibatnya berkurang juga internalisasi nilai- nilai karakter yang harus ditanamkan seorang guru ke dalam diri siswa. Sehingga tidak heran jika masih adasaja siswa yang belum lancar membaca, karena kuranya motivasi dari berbagai pihak.

Motivasi bisa didapatkan dari mana saja untuk menumbuhkan minat baca anak, tetapi anak belum bisa mengendalikan dirinya sendiri. Oleh karena itu peran orang tua dan guru juga sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi adalah kekuatan besar untuk meraih sesuatu (Novarina, Gheanurma Ekahasta; Santoso, 2019). Bagi anak, motivasi terbesar mereka adalah orang tua karena keberhasilan anak bukan hanya ditentukan oleh akademik dan intelektualnya saja tetapi juga bagaimana cara memotivasi mereka. Orang tua kedua siswa adalah guru, sehingga guru juga berperan penting untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa (Sari, 2018). Seorang guru harus mampu menciptakan ikatan batin dengan siswanya. Sehingga siswa dengan mudah menerima nilai-nilai yang baik yang ditanamkan oleh gurunya saat belajar, seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta membangkitkan semangat belajar siswa di sekolah (Aljena et al., 2020).

Pada kenyataannya anak yang kurang perhatian dari orang tuannya dan juga tidak mendapatkan didikan pelajaran dari orang

Analisis Kemampuan Membaca...

tuanya, karena perkembangan zaman yang membuat orang tua sibuk bekerja dan keterbatasan waktu dari guru dalam menyemangati ataupun memotivasi siswanya secara langsung karena proses pembelajaran yang dirumahkan. Akibatnya siswa menjadi tidak bersemangat dan rendahnya minat membaca siswa sehingga ditemukan siswa yang belum bisa membaca. Hal tersebut dibuktikan dari wawancara penulis terhadap guru dan tes instrumen kemampuan membaca pada siswa kelas II di SDN 042 Tarakan, wawancara penulis terhadap guru dan tes instrumen kemampuan membaca terhadap siswa kelas II-C. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 22 orang terdapat 4 siswa yang belum bisa membaca yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya motivasi dari orang tua dan dari hasil data yang didapat penulis hanya 10 siswa kelas II-C yang sudah bisa membaca lancar dan 8 siswa masih dalam tahap mengeja. Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca siswa yang dipengaruhi oleh motivasi baik dari dalam ataupun dari luar. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan sehingga hasil belajar menjadi optimal.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah analisis kemampuan membaca dilihat dari motivasi belajar siswa kelas II SDN 042 Tarakan. Adapun lokasi penelitian berada di SDN 042 Tarakan yang beralamat di Jalan P. Aji Iskandar RT. 15 Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara.

Kadek dan Megawati

Penelitian ini dilaksanakan pada 6-9 Agustus 2022. Pada pelaksanaannya peneliti memberi tes awal kepada siswa kelas II C sebagai calon subjek penelitian. Pada pelaksanaannya peneliti mengetes kemampuan membaca siswa. Tes kemampuan membaca dilaksanakan selama 3 hari, hari pertama dan kedua mengetes 7 siswa dan hari ketiga mengetes 6 siswa, sehingga selama tiga hari ada 20 siswa yang peneliti tes. Di dalam kegiatan tes peneliti membagikan lembar tes kemampuan membaca. Tes pertama yang dilakukan yaitu tes membaca huruf, kedua tes membaca suku kata, ketiga membaca kata, keempat membaca kalimat dan terakhir membaca pemahaman.

Setelah tes awal dilakukan, peneliti mengolah hasil tes serta mengelompokkan siswa ke dalam kategori siswa yang belum bisa membaca, siswa yang sudah bisa membaca lancar dan siswa yang masih dalam tahap mengeja.

Setelah itu peneliti memberikan tes kemampuan membaca kepada semua siswa kelas II-C SDN 042 Tarakan. Adapun ketika pelaksanaan tes kemampuan membaca berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan. Setelah melakukan pengamatan secara langsung, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelasnya, untuk menggali lebih dalam terkait penyebab anak belum lancar dan belum bisa membaca dan motivasi yang seperti apa diberikan guru kepada siswa yang belum bisa membaca tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi (data reduction), penyajian data (data display), serta

Analisis Kemampuan Membaca...

penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Özenç et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menjelaskan analisis kemampuan membaca yang dilihat dari motivasi belajar siswa kelas II-C SDN 042 Tarakan. Berikut hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

Kegiatan tes kemampuan membaca dilaksanakan selama 3 hari, hari pertama dan kedua mengetes 7 siswa dan hari ketiga mengetes 6 siswa, sehingga selama tiga hari ada 20 siswa yang peneliti tes. Di dalam kegiatan tes peneliti membagikan lembar tes kemampuan membaca. Tes pertama yang dilakukan yaitu tes membaca huruf, kedua tes membaca suku kata, ketiga membaca kata, keempat membaca kalimat dan terakhir membaca pemahaman.

Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, peneliti memperoleh informasi langsung dari siswa bahwa hanya 1 siswa yang sudah lancar membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik dan 19 siswa masih kurang kemampuan membacanya. Adapun hasil observasi peneliti terhadap 20 siswa kelas II-C SDN 042 Tarakan sebagai berikut: Siswa (AAH, BKY, JAR, MQ, MAF, MAMR, MOS, NF, NJR, RZ, R, SAR, SR) sudah bisa membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar dan lancar tetapi masih kurang dalam membaca pemahaman dibuktikan pada soal-soal yang diberikan, siswa masih salah menjawab.

Siswa EFH dan IGP belum lancar membaca huruf, karena siswa tersebut

Kadek dan Megawati

masih salah ketika menyebut huruf “V” dan masih kurang dalam membaca pemahaman. Siswa MAR juga belum lancar membaca huruf dan masih kurang dalam membaca pemahaman dibuktikan pada kesalahan siswa dalam membacahuruf “F” dan menjawab soal yang diberikan. Siswa MA dan QA juga belum lancar membaca huruf dan masih kurang dalam membaca pemahaman bedanya siswa tersebut salah ketika membaca huruf “Q” dan menjawab soal yang diberikan. siswa berinisial ANP masih belum lancar membaca kata, dimana ketika siswadiminta membaca teks siswa tersebut membaca kata „kalimat“ menjadi „kalian“. Siswa NB sudah sangat lancar membaca dan memiliki pemahaman yang baik dalam membaca, dibuktikan pada lembar tes kemampuan membaca yang berikan, siswa tersebut benar semua dalam membaca baik membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta semua soal cerita dijawab dengan tepat.

Sebagian besar siswa masih belum lancar membaca. Dimana siswa yang kurang dalam membaca pemahaman ada 13 orang, Siswa yang belum lancar membaca huruf ada 4 orang, siswa yang belum lancar membaca kata ada 2 orang, siswa yang mengeja ada 1 orang dan yang sudah lancar membaca hanya 1 orang dari 20 siswa yang peneliti tes dan hanya 1 siswa yang memenuhi semua aspek motivasi belajar, yang artinya siswa kelas II-C SDN 042 Tarakan mempunyai motivasi yang masih kurang baik karena masih banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan saat pelaksanaan tes dilakukan.

Berdasarkan aspek kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa dengan hasil lembar dua puluh subjek

Analisis Kemampuan Membaca...

penelitian, dipaparkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

A. Kemampuan Membaca

Aspek pertama digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa yaitu membaca huruf, suku kata, kata, kalimat serta memahami makna bacaan. Pada aspek ini ditemukan bahwa terdapat 19 siswa masih kurang kemampuan membacanya diantaranya ada 6 siswa yang belum lancar membaca huruf dan kata dan 13 siswa kurang dalam membaca pemahaman. Pada 19 subjek (AAH, ANP, BKY, EFH, IGP, JAR, MQ, MA, MAF, MAR, MAMR, MOS, NF, NJR, QA, RZ, R, SAR, dan SR) mereka belum bisa dikatakan baik kemampuan membacanya karena masih salah dalam membaca baik membaca huruf, kata, dan memahami makna kalimat. Sejalan dengan kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca (Zakaria et al., 2021).

Kondisi lain terjadi pada subjek NB, subjek tersebut benar-benar memiliki kemampuan membaca yang sangat baik, dimana subjek tersebut sudah bisa membaca huruf, suku kata, kata, kalimat dengan benar dan lancar serta memahami makna pada kalimat. Dibuktikan dengan keberhasilan anak dalam menjawab tes kemampuan membaca. Hal ini sejalan dengan (S. Rahman, 2021) bahwa kemampuan membaca adalah usaha untuk memahami dan mengerti makna yang terdapat di dalam suatu bacaan

B. Motivasi Belajar

Aspek kedua digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa karena aspek tersebut merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan

Kadek dan Megawati

membaca seseorang. Aspek motivasi belajar meliputi kesediaan anak mengikuti tes kemampuan membaca, anak mengikuti tes dengan baik, kehadiran, ketertarikan anak dalam mengikuti tes, anak berusaha menjawab tes, anak merasa tidak jenuh, dan senang saat menjawab pertanyaan isi teks bacaan dengan benar. Dari 20 siswa hanya subjek NB yang memiliki motivasi yang sangat baik dilihat dari terpenuhinya keseluruhan aspek motivasi belajar yang peneliti nilai pada saat observasi. Sedangkan subjek lainnya masih kurang motivasi atau rendahnya motivasi karena pada saat tes dilaksanakan mereka masih merasa jenuh saat di kelas. Sejalan dengan (Sari, 2018) bahwa ada beberapa indikator yang menggambarkan siswa bermotivasi rendah salah satunya adalah cepat putus asa bila mengalami kesulitan dan cepat bosan.

SIMPULAN

Berdasarkan Analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang analisis kemampuan membaca dilihat dari motivasi belajar siswa kelas II-C SDN 042 Tarakan dapat disimpulkan bahwa: Pada kemampuan membaca, sebagian besar siswa masih belum lancar membaca karena dari 20 siswa yang diteliti hanya 1 siswa yang sudah lancar membaca, subjek tersebut benar-benar memiliki kemampuan membaca yang sangat baik, dimana subjek tersebut sudah bisa membaca huruf, suku kata, kata, kalimat dengan benar dan lancar serta memahami makna pada kalimat dibuktikan dengan keberhasilan anak dalam menjawab tes kemampuan membaca dan 19 siswa masih kurang kemampuan membacanya diantaranya yaitu: siswa yang kurang dalam membaca pemahaman ada 13 orang, siswa yang belum lancar membaca

Analisis Kemampuan Membaca...

huruf ada 4 orang, siswa yang belum lancar membaca kata ada 2 orang (salah satunya masih mengeja). Artinya siswa kelas II C SDN 042 Tarakan mempunyai kemampuan membaca dan motivasi yang masih kurang baik. Masih ada siswa yang belum lancar membaca dan sebagian besar belum bisa memahami makna bacaan tersebut ketika mengikuti tes kemampuan membaca dan itu terbukti motivasi yang diberikan guru dan orang tua rata-rata masih kurang.

Pada motivasi belajar, dari 20 siswa yang diteliti hanya 1 siswa yang memiliki motivasi yang sangat baik dilihat dari terpenuhinya keseluruhan aspek motivasi belajar yang peneliti nilai pada saat observasi. Sedangkan subjek lainnya masih kurang motivasi atau rendahnya motivasi karena pada saat tes dilaksanakan mereka masih merasa jenuh dan cepat bosan saat di kelas. Aspek motivasi belajar meliputi kesediaan anak mengikuti tes kemampuan membaca, anak mengikuti tes dengan baik, kehadiran, ketertarikan anak dalam mengikuti tes, anak berusaha menjawab tes, anak merasa tidak jenuh, dan senang saat menjawab pertanyaan isi teks bacaan dengan benar (Wahidin, 2019).

Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, peneliti memperoleh informasi langsung dari siswa bahwa hanya 1 siswa yang sudah lancar membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik dan 19 siswa masih kurang kemampuan membacanya. Adapun hasil observasi peneliti terhadap 20 siswa kelas II-C SDN 042 Tarakan sebagai berikut: Siswa (AAH, BKY, JAR, MQ, MAF, MAMR, MOS, NF, NJR, RZ, R, SAR, SR) sudah bisa membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar dan lancar tetapi masih kurang dalam membaca pemahaman

Kadek dan Megawati

dibuktikan pada soal-soal yang diberikan, siswa masih salah menjawab.

Siswa EFH dan IGP belum lancar membaca huruf, karena siswa tersebut masih salah ketika menyebut huruf “V” dan masih kurang dalam membaca pemahaman

Saran yang ditujukan pada penelitian dan pengembangan ini adalah guru, siswa dan peneliti selanjutnya yang diuraikan sebagai berikut:

Bagi guru, diharapkan Guru hendaknya menjadi teman bagi siswa, hal ini akan merangsang identifikasi pada siswa sekaligus dapat memahami jati diri siswa dalam belajar.

Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi dalam mengenal dan memahami tentang pentingnya motivasi dalam membaca atau belajar sehingga dengan motivasi yang tinggi siswa diharapkan meningkatkan kemampuan membacanya.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mejadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan mejadi lebih baik dan menjadi dasar penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127–137.
- Andari, H. &. (2020). PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI KELAS II SDN 045 Analisis Kemampuan Membaca...

- TARAKAN Pendidikan Negara kemajuan Pendidikan mempersiapkan memiliki meningkatkan sehingga dapat sangat dalam penting suatu untuk penerus dalam tingg. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 11–24.
- Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. (2020). Pembelajaran IPA di SD Pada Masa Covid 19. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1).
- Novarina, Gheanurma Ekahasta; Santoso, A. F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1448–1456.
- Özenç, M., Dursun, H., & Şahin, S. (2020). The effect of activities developed with web 2.0 tools based on the 5e learning cycle model on the multiplication achievement of 4th graders. *Participatory Educational Research*, 7(3).
<https://doi.org/10.17275/per.20.37.7.3>
- Rahman, A., Islam, P. A., Bekasi, U. I., Ipa, P., Padang, U. N., Jambi, U., Pendidikan, M., Islam, A., Uin, F., & Bonjol, I. (2023). *Meta-Analisis : Pengaruh Pendekatan STEM berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif Siswa*. 3, 2111–2125.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rismawati, R., Wahyuni Andari, K. D., & Kartini, K. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 41–46.
<https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.460>
- Sari, R. K. (2018). *Peran Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar Lab School UNNES*.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Zakaria, L. M. A., Purwoko, A. A., & Hadisaputra, S. (2021). Brain-Based Learning Teaching Materials to Improve Critical Thinking Skills and Literacy Skills of Students. *Proceedings of the 5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020)*, 566(Aes 2020), 178–181.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.038>